

BAB V PENUTUP

5. 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pembelajaran matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman terbukti efektif terhadap motivasi belajar matematika siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi linear sederhana yang menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar matematika siswa dengan kontribusi sebesar 19,0%. Selain itu, hasil analisis N-Gain menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang dengan persentase rata-rata sebesar 56,22%, yang mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan tergolong cukup efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Pembelajaran matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman terbukti efektif terhadap pemahaman konsep matematika siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi linear sederhana yang menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman konsep matematika siswa dengan kontribusi sebesar 23,0%. Keefektifan tersebut juga dikonfirmasi melalui hasil analisis ketuntasan belajar yang menunjukkan peningkatan persentase kelulusan KKM dari 9,38% pada pretest menjadi 78,13% pada posttest, serta hasil analisis N-Gain yang berada pada kategori tinggi dengan persentase rata-rata sebesar 71,50%. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika tidak hanya berpengaruh secara statistik, tetapi juga terbukti efektif secara praktis dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.
3. Respon siswa terhadap pembelajaran matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman secara keseluruhan berada pada kategori sangat positif dengan persentase rata-rata sebesar 80,68%. Hasil analisis angket respon pada seluruh

indikator, meliputi ketertarikan terhadap pembelajaran, kemudahan memahami materi, pemahaman hubungan matematika dengan Islam, kebermanfaatan dan motivasi, serta kepuasan dan harapan, semuanya menunjukkan kecenderungan positif. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa menerima dan menilai pembelajaran berbasis integrasi nilai keislaman sebagai pengalaman belajar yang menarik, bermakna, dan relevan dengan kehidupan mereka, baik secara akademik maupun spiritual.

5. 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

1. Bagi para pendidik matematika, temuan penelitian ini dapat dijadikan pijakan rujukan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan pembelajaran matematika yang mengorkestrasi nilai-nilai keislaman secara lebih luas, tidak terkungkung pada materi relasi semata. Guru perlu merancang konteks pembelajaran yang beresonansi dengan nilai-nilai yang dihayati siswa, agar proses belajar menjelma lebih bermakna dan mampu memantik motivasi yang berkelanjutan. Di samping itu, guru juga perlu mengalokasikan perhatian yang lebih sungguh-sungguh pada aspek kepuasan belajar siswa, mengingat indikator tersebut masih menyisakan ruang yang cukup luas untuk ditingkatkan lebih jauh.
2. Bagi pihak institusi pendidikan, temuan penelitian ini dapat menjadi landasan pertimbangan untuk mengukuhkan pendekatan integrasi nilai-nilai keislaman sebagai bagian integral dari kebijakan pengembangan kurikulum, utamanya di lingkungan madrasah atau sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dukungan institusional yang berwujud penyediaan sumber dan bahan belajar, penyelenggaraan pelatihan bagi tenaga pendidik, serta pengembangan perangkat pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman perlu mendapat prioritas yang serius, agar pendekatan ini dapat diimplementasikan secara konsisten, menyeluruh, dan berkesinambungan di seluruh lini pembelajaran.
3. Bagi para peneliti yang akan melanjutkan kajian serupa, perlu disadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan cakupan, yakni hanya melibatkan satu

kelas dengan materi relasi di MTs Al-Hidayah Guppi Kota Cirebon sehingga generalisasi temuan perlu ditempuh dengan penuh kehati-hatian. Peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas jangkauan penelitian dengan mengikutsertakan lebih banyak kelas, jenjang pendidikan yang lebih beragam, atau topik-topik matematika yang lebih variatif. Di samping itu, mengingat variabel integrasi nilai-nilai keislaman hanya mampu mengurai sebagian dari ragam variasi motivasi belajar maupun penguasaan konsep matematika siswa, penelitian lanjutan perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain yang turut berperan dalam membentuk motivasi dan pemahaman konsep, seperti gaya belajar, iklim dukungan keluarga, serta karakteristik individual masing-masing siswa. Penelitian yang menerapkan desain kuasi-eksperimen dengan menyertakan kelas kontrol juga sangat dianjurkan, guna memperkuat validitas kesimpulan mengenai efektivitas pendekatan ini secara lebih meyakinkan.

4. Bagi para pengembang kurikulum dan penyusun bahan ajar, penelitian ini mewariskan bukti empiris yang menegaskan bahwa internalisasi nilai-nilai keislaman dalam matematika sama sekali tidak mengikis kedalaman substansi materi, sebaliknya, justru memperkuat penguasaan konsep sekaligus menguatkan motivasi belajar siswa. Atas dasar itu, perlu dipertimbangkan secara serius untuk menyematkan nilai-nilai keislaman secara sistematis dan terstruktur ke dalam bahan ajar matematika di lembaga-lembaga pendidikan Islam, baik dalam wujud modul pembelajaran, lembar kerja siswa, maupun instrumen evaluasi yang bersifat kontekstual dan berpijak pada realitas kehidupan siswa.